

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Batik merupakan salah satu warisan budaya nusantara yang telah terdaftar di UNESCO. Bahkan telah ditetapkan pula Hari Batik Nasional setiap tanggal 2 Oktober. Hal ini menunjukkan bahwa batik merupakan kebudayaan Indonesia yang benar-benar harus dilestarikan. Motif batik di Indonesia sangat beragam, sesuai dengan asal daerah motif batik itu sendiri. Motif-motif batik yang terkenal contohnya adalah motif parang, kawung, pring sedapur, tujuh rupa, keraton, lasem, dan masih banyak lagi. Salah satu motif yang juga terkenal adalah motif Mega Medung, yang berasal dari Cirebon, dan industrinya berkembang pesat di Kawasan Trusmi, Kabupaten Cirebon.

Kawasan Trusmi merupakan salah satu kawasan yang terletak di Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Kawasan ini terdiri dari dua desa, yaitu Trusmi Wetan dan Trusmi Kulon. Di kawasan ini, terdapat banyak pengrajin batik dan pekerja di industri batik. Tahun 2018, Disperindag Kabupaten Cirebon mencatat unit usaha batik yang ada di kawasan Trusmi mencapai 593 unit usaha, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 4.628 orang, nilai investasi sebesar Rp 14.003.094.000 dan kapasitas produksi mencapai 42.024 kodi per tahun. Batik yang diproduksi merupakan batik tulis, batik cap dan kombinasi. Proses produksi batik banyak juga didemonstrasikan kepada siswa usia sekolah untuk memberi edukasi dan sebagai langkah untuk terus melestarikan batik Cirebonan dan menumbuhkan minat terhadap industri batik. Selain itu, terdapat pula kelas-kelas membatik untuk umum di *showroom* milik pribadi, untuk menarik wisatawan.

Banyaknya wisatawan yang tertarik mengunjungi kawasan ini membuat Pemerintah Kabupaten Cirebon berinisiatif membangun sebuah sentra batik untuk membantu industri kecil dan menengah memasarkan produk-produk mereka pada tahun 2015. Namun sayangnya, kesuksesan sentra batik tersebut masih jauh dari harapan para pedagang. Penjualan per hari tetap tidak menentu dan tidak seramai yang diharapkan. Karena itu, tidak sedikit pedagang yang memilih untuk menutup kiosnya. Alternatif lain untuk meningkatkan penjualan juga dilakukan pedagang dengan memasarkan secara *online*, namun hal tersebut tetap belum dapat menaikkan jumlah kunjungan ke Sentra Batik milik pemerintah tersebut. Daya tarik yang belum maksimal diyakini sebagai salah satu penyebab sepi sentra batik tersebut, menurut Menteri Perdagangan Enggartiasto. Selain itu, variasi aktivitas yang dapat dilakukan di Sentra Batik tersebut masih kalah dengan *showroom* milik pribadi, yang memiliki *gallery*, spot kuliner, kelas membatik dan juga tur proses membatik. Sedangkan kegiatan yang dapat dilakukan di Sentra

Batik Trusmi hanya berbelanja dan kuliner saja, itu pun tidak banyak variasi kuliner yang hadir. Hal ini membuat pengembangan Batik Trusmi hanya terbatas pada skala kecil, tidak berkembang secara masif, dan terkesan belum mendapat perhatian khusus dari pemerintah setempat. Karena itu, dibutuhkanlah sebuah pusat pengembangan yang dapat menjadi pusat dari berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Batik Trusmi (*one stop service*), untuk dapat mengembangkan industri Batik Trusmi dan potensi wisatanya.

1.2 Tujuan dan sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah untuk mengungkapkan serta merumuskan hal-hal yang berkaitan dengan Pusat Pengembangan Batik Trusmi di Cirebon baik potensi pengembangan hingga potensi kendala, serta memberikan alternatif pemecahan secara arsitektural.

1.2.2 Sasaran

Sasaran penyusunan LP3A ini yaitu sebagai langkah awal dari proses perencanaan dan perancangan Pusat Pengembangan Batik Trusmi di Cirebon berdasarkan analisa dan pendekatan terhadap aspek-aspek yang dibutuhkan dalam proses perencanaan dan perancangan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subyektif

Manfaat subyektif dari penyusunan LP3A adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Tugas Akhir 152 Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro sebagai acuan untuk tahapan berikutnya, yaitu merumuskan program dasar perencanaan dan perancangan.

1.3.2 Obyektif

Manfaat dari LP3A ini secara obyektif adalah untuk memberi tambahan pengetahuan dan perkembangan ilmu di bidang arsitektur mengenai Pusat Pengembangan Batik Trusmi di Cirebon sesuai dengan standar yang diterapkan tanpa meninggalkan aspek arsitektural.

1.4 Ruang lingkup pembahasan

1.4.1 Substansial

Lingkup bahasan secara substansial yang dibahas dalam proses perencanaan dan perancangan Pusat Pengembangan Batik Trusmi di Cirebon dititik beratkan pada hal-hal yang berkaitan dengan potensi tapak dan aspek-aspek terkait ilmu arsitektural.

1.4.2 Spasial

Lingkup bahasan secara spasial pada lokasi tapak terpilih yaitu melingkupi Kawasan Industri Batik Trusmi dan sekitarnya.

1.5 Metode pembahasan

1.5.1 Metode deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono dalam Nurlita, 2017). Metode ini dilakukan dengan menghimpun data yang berasal dari studi literatur, data dari instansi atau dinas yang berhubungan, observasi lapangan, dan studi melalui sumber daring.

1.5.2 Metode dokumentatif

Metode dokumentatif merupakan metode yang dilakukan dengan mendokumentasikan data yang akan menjadi bahan untuk menyusun LP3A. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan gambar visual/ foto yang berkaitan dengan judul LP3A.

1.5.3 Metode komparatif

Metode komparatif dilakukan dengan membandingkan beberapa bangunan sejenis yang telah ada. Hasil survey perbandingan kemudian akan menjadi dasar dalam proses penentuan program ruang dari kebutuhan pengguna pada bangunan terkait.

1.6 Sistematika pembahasan

BAB 1 Pendahuluan

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Berisi tentang literatur yang terkait dengan objek yang dirancang.

BAB 3 Tinjauan Objek Perancangan

Berisi tinjauan mengenai objek perancangan berupa lokasi tapak, ukuran, potensi dan aturan-aturan yang berlaku pada objek perancangan.

BAB IV Batasan dan Anggaran

Berisi batasan dan anggaran yang berlaku sehingga program perencanaan dan perancangan memiliki ruang lingkup dan cakupan yang lebih jelas

BAB V Program Perencanaan dan Perancangan

Berisi mengenai pendekatan terhadap aspek aspek perencanaan dan perancangan arsitektur dalam aspek fungsional